



PENYULUHAN DALAM UPAYA OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI KLINIK TUMBUH KEMBANG ANAK JOGLO JAKARTA BARAT

Ulfa Diya Atiqa¹ Andi Hardianti² Syamsuriah³ Rifhani Handayani L⁴
Sri Gunda Fahriana Fahrudin⁵

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar

⁴ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

⁵ Prodi Diploma III Fisioterapi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Korespondensi: ulfa.diya.atiqa.unm@ac.id

Abstract

Children are the hopes for the next generation for their parents. Therefore, it is essential to raise and care for them properly, while also closely monitoring their growth and development. Healthy growth and development aligned with their age will lead to the best outcomes. Issues in growth and development often arise when toddlers do not receive enough stimulation. This could be due to a lack of awareness among parents regarding the proper stimulation required at each stage of a toddler's growth and development. The method used aims to share information and impart knowledge using seminars, followed by question-and-answer session utilizing PowerPoint slide media. The target audience for this service activity is parents with children aged 1 - 6 years old. This activity proceeded as planned, the participants gave great attention to the information provided, and the parents knowledge and awareness of child development improved.

Keywords: socialization, growth and development, parents

Abstrak

Anak merupakan harapan bagi generasi penerus, sehingga mereka perlu dibesarkan, dirawat dengan baik, dan diperhatikan tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang yang baik dan sesuai dengan usia akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Masalah dalam tumbuh kembang anak seringkali disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan kepada balita. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai jenis stimulasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran orang tua akan pentingnya tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan pemberian edukasi dengan metode ceramah disertai tanya jawab menggunakan media slide power point. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah orang tua yang memiliki

anak usia 1 – 6 tahun. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan, peserta sangat memperhatikan informasi yang diberikan dan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Penyuluhan, tumbuh kembang, orang tua



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Setiap anak mengalami tumbuh kembang yang berbeda sehingga tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Upaya mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan berkualitas dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini, serta intervensi terhadap penyimpangan perkembangan anak (Center of Development Child, 2007). Anak usia dini mencakup mereka yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, sebuah masa di mana proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat. Pada periode ini, diperlukan stimulasi yang optimal agar tumbuh kembang anak dapat berjalan maksimal seperti merangsang perkembangan kognitif dan motorik dengan bermain mainan edukasi, mengenalkan bentuk dan warna, menyusun balok, serta mengajak anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika anak berkembang dengan baik, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang positif. Namun, jika terdapat hambatan dalam proses perkembangan seperti anak berbicara lambat dari anak seusianya, sulit memahami instruksi atau memahami percakapan, dapat muncul berbagai masalah perilaku dan karakter pada anak.

Keterlambatan perkembangan pada anak usia dini merupakan masalah yang umum terjadi di seluruh dunia. Pada tahun 2015, data menunjukkan bahwa sekitar 12-16% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan, dengan angka lebih tinggi di Asia mencapai 50% dan Afrika sebesar 30% (Evalina dalam Jurana, 2017). Di Indonesia, indeks perkembangan anak usia 36-59 bulan tercatat sebesar 88,3% (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Keterlambatan perkembangan balita sering kali disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang mereka terima, yang berakar dari rendahnya pemahaman orang tua tentang jenis rangsangan yang sesuai untuk tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara merawat, mengasuh, dan memberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Program pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai langkah strategis untuk memberikan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak. Melalui edukasi berbasis pengetahuan ilmiah, orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Wardhani et al., 2020).

Metode

Kegiatan ini dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Joglo, Jakarta Barat. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, yang terdiri dari ibu dan bapak yang

memiliki anak usia 1 - 6 tahun Metode pelaksanaan yang diterapkan dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan.

1. Tahap persiapan dimulai dengan pendekatan kepada tokoh-tokoh yang terlibat dalam mengurus permohonan izin kepada pihak terkait kemudian dilakukan dengan menyebarkan informasi mengenai kegiatan penyuluhan disebarkan ke warga setempat terkait dengan kegiatan pengabdian.
2. Tahapan pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 17 Oktober 2022 jam 08.30–10.30. Sebelum memberikan penyuluhan, orang tua diberikan lembar pertanyaan yang berjumlah 10 soal untuk mengukur pengetahuan terkait tumbuh kembang anak dengan jawaban benar dan salah. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi berupa pengertian dan tahapan tumbuh kembang anak, pentingnya orang tua memeriksa tumbuh kembang anak, bagaimana memberikan stimulus yang benar sesuai usia anak sehingga tercapai tumbuh kembang anak yang optimal. Setelah penyuluhan, peserta kemudian diberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi dari pengabdian ini yang berjumlah 10 pertanyaan benar dan salah. Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai yang diharapkan karena terjadi peningkatan pengetahuan orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, serta pengalaman sehari-hari. Melalui penyuluhan, orang tua diajak untuk memahami pentingnya pengalaman awal, seperti interaksi positif, stimulasi kognitif, dan dukungan emosional, yang menjadi dasar bagi kesehatan, perilaku, dan pembelajaran anak di masa depan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi orang tua melalui wawancara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang memberi perhatian terhadap tumbuh kembang anak dan masih minim pengetahuan terkait tumbuh kembang anak, deteksi dini, intervensi, serta stimulasi untuk mengatasi gangguan tumbuh kembang



Gambar 1. Wawancara dengan responden

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian materi secara langsung, tetapi juga menyertakan sesi diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait tumbuh kembang anak. Materi yang disampaikan disertai dengan gambar untuk membantu peserta lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini bertujuan agar mereka lebih memahami proses pertumbuhan anak, cara mengelola emosi anak yang sering tidak stabil, serta menyadari peran penting orang tua ketika mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Selama sosialisasi, terdapat empat pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta, mereka mengungkapkan kegiatan sangat bermanfaat sehingga memberikan pengetahuan baru mengenai tumbuh kembang anak. Peserta menjadi lebih memahami cara menstimulasi tumbuh kembang anak sesuai usianya, melakukan deteksi dini tumbuh kembang, serta mengenali aspek sosial emosional anak. Salah satu masalah yang menjadi perhatian adalah kurangnya pengendalian terhadap sosial emosional anak, yang banyak disebabkan oleh penggunaan gadget yang tidak tepat. Oleh karena itu, selain fokus pada tumbuh kembang anak, orang tua juga perlu menanamkan karakter positif yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dalam mendukung tumbuh kembang anak diperlukan pola asuh yang tepat. Sehingga melalui kegiatan ini orang tua diharapkan dapat memberikan pola asuh yang efektif untuk membentuk anak yang unggul. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk pendidikan parenting bagi orang tua.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana. Peserta menunjukkan respon positif dengan antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan pemahaman baru mengenai tumbuh kembang anak. Mereka terlihat fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan, mencatat poin-poin penting, dan memotret *slide PowerPoint* untuk referensi yang dapat dibaca kembali. Peserta juga aktif dalam diskusi, beberapa pertanyaan juga diajukan dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memperkaya pengetahuan tentang tumbuh kembang anak.

Evaluasi hasil dinilai melalui *post-test*. Hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Tingkat pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil pretest dan post-test

Pengetahuan orang tua	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	2	6.7	28	93.5
Cukup	10	26.7	2	6.5
Kurang	18	66.6	0	0

Dalam kegiatan ini ditemukan sedikit hambatan pada saat penampilan presentasi *power point* terjadi mati lampu namun hanya terjadi sementara. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dari awal hingga akhir, dan ditutup dengan sesi foto bersama peserta.

Pertumbuhan, perkembangan, serta aspek sosial emosional anak perlu diperhatikan dan dibentuk sejak dini dengan menanamkan karakter-karakter positif yang dapat membangun, agar anak-anak pada usia emas ini dapat menjadi generasi unggul di masa depan. Dalam proses perkembangannya, anak melewati berbagai tahapan yang mencakup pertumbuhan fisik dan perkembangan lainnya. Untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, kegiatan yang bersifat membangun sangat penting (Merita, 2019). Pertumbuhan dapat diukur melalui indikator fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan pertumbuhan gigi, sementara perkembangan, seperti perkembangan motorik, sensorik, dan kognitif tidak dapat diukur secara langsung (Aryanti, 2016). Sejalan dengan pandangan Aryanti, pertumbuhan bersifat kuantitatif, meliputi fase anak-anak, remaja, dan dewasa, sedangkan perkembangan bersifat kualitatif, seperti perkembangan kognitif yang mencakup peningkatan kemampuan untuk memahami (Widiasari et al., 2020). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak sangat penting, termasuk memberikan arahan, pengawasan, dan memilihkan permainan yang sesuai (Saraswati dan Muwakhidah, 2018).

Simpulan

Pertumbuhan dan kembang anak pada usia dini sangat berpengaruh besar terhadap kondisi fisik dan mental anak di masa depan. Edukasi mengenai tumbuh kembang kepada orang tua dengan anak usia 1 - 6 tahun memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Ketika orang tua tidak memberikan pengajaran sejak dini, hal ini dapat memengaruhi perilaku anak. Selain itu, beberapa faktor perlu diperhatikan orang tua sehingga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Diharapkan melalui kegiatan ini, dapat tercipta generasi emas di masa depan. Saran untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya yaitu dengan melakukan *screening* tumbuh kembang anak untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh dan memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya.

Referensi

1. Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika*, 8(1); 50–58.

2. Center on the Developing Child. 2007. *The Science of Early Childhood Development*. Harvard University.
3. Fajriani, E., Yulastini, F., Hidayati, D.A. 2023. Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah. *Jurnal Midwifery*, 5(2); 170-177
4. Kementerian PPN/Bappenas. 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1-51. <https://www.bappenas.go.id>
5. Merita. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia 0- 5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2); 83. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
6. Saraswati, A., Muwakhidah. 2018. Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7 – 24 Bulan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1); 2-31
7. Wardhani, P., et. all. 2020. Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2): 63–69. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10.772>
8. Wideasari, C., et. al. 2020. Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2); 91–96. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10.775>